

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Tanjung Jabung Barat memiliki area yang luas dan berpotensi menjadi pusat ekonomi di sektor perikanan. Luas wilayah Kabupaten Tanjung Jabung Barat adalah seluas 5.009,82 km², atau sekitar 9,38% dari total luas Provinsi Jambi yang mencapai 53.435,72 km², kabupaten ini juga memiliki luas perairan laut sebesar 141,75 km². Kabupaten Tanjung Jabung Barat berada pada koordinat 0°53' – 0°41' LS dan 103°23' – 104°21' BT. Kabupaten ini memiliki potensi perikanan yang besar, mencakup aktivitas penangkapan, pengolahan, hingga budidaya. (Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanjung Jabung Barat, 2020).

Struktur perekonomian Kabupaten Tanjung Jabung Barat masing-masing subsektor tercatat sebesar 97,44 untuk subsektor Tanaman Pangan (NTPP); 92,42 untuk subsektor Hortikultura (NTPH); 131,57 untuk subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat (NTPR); 102,43 untuk subsektor Peternakan (NTPT); dan 110,72 untuk subsektor Perikanan (NTNP) yang terdiri dari Perikanan Tangkap (NTN) sebesar 114,02 dan Perikanan Budidaya (NTPi) sebesar 99,71. Namun demikian, sektor perikanan tetap menjadi andalan di Kabupaten Tanjung Jabung Barat, terutama di tengah fluktuasi harga komoditas seperti sawit dan karet. Hal ini sejalan dengan instruksi Presiden RI yang mendorong pengembangan poros maritim. Letak geografis Kabupaten Tanjung Jabung Barat, yang berada di pesisir laut dan sepanjang aliran sungai, menjadikan sektor perikanan berpotensi besar untuk mendukung pertumbuhan ekonomi daerah (BPS, 2021).

Salah satu alat tangkap yang sering digunakan di perairan Kampung Nelayan Tanjung Jabung Barat adalah jaring insang dasar (*Bottom Gillnet*). Untuk warna jaring yang sering digunakan di daerah ini yaitu berwarna hijau. Mengingat sumberdaya laut yang sangat melimpah, penggunaan alat tangkap jaring insang dasar (*Bottom Gillnet*) ini bisa mendukung nelayan dalam memanfaatkan sumberdaya tersebut secara optimal. Menurut Saputra *et al.*, (2016), bahan nylon sering menjadi pilihan nelayan untuk membuat jaring insang. Keunggulan jaring berbahan nylon berwarna hijau adalah tampilannya yang menyerupai warna perairan, sehingga lebih menarik perhatian udang. Hal ini membuat udang lebih

mudah terjat atau terperangkap. Selain itu, bahan nylon juga memiliki daya tahan yang baik terhadap air laut yang asin. Jaring *Bottom Gillnet* yang biasanya digunakan nelayan di Perairan Kampung Nelayan Tanjung Jabung Barat untuk menangkap udang mantis memiliki *mesh size* 4 inch dengan panjang + 900 meter dan tinggi 1,5 Meter serta menggunakan umpan daging ikan malong dan ikan pari dengan potongan daging ikan masing-masing memiliki berat ± 20 gram, alasan memilih ikan malong dan ikan pari sebagai umpan karena merupakan ikan bernilai ekonomis rendah. Selain bernilai ekonomis rendah, ketersediaan ikan ini juga tergolong banyak, karena biasanya nelayan selalu memperoleh ikan ini secara tidak sengaja (*by catch*).

Hasil tangkapan utama jaring insang dasar yang dioperasikan di Perairan Kampung Nelayan Tanjung Jabung Barat adalah udang mantis. Di Dearah Kampung Nelayan Tanjung Jabung Barat nama udang mantis biasa disebut dengan udang ketak, selain udang mantis hasil tangkapan sampingan (*by catch*) *gillnet* yaitu seperti, ikan gulamah, ikan malong dan ikan pari. Udang mantis merupakan salah satu jenis krustase laut yang sangat diminati untuk dikonsumsi, terutama oleh masyarakat mancanegara. Kandungan gizi udang mantis juga bagus, karena mengandung kadar protein yang tinggi (Astuti, 2013).

Udang mantis adalah hewan karnivora yang aktif di berbagai waktu, termasuk siang hari (*diurnal*), malam hari (*nocturnal*), serta saat matahari terbenam (*crepuscular*). Udang ini merupakan predator yang mampu menyerang mangsa yang ukurannya lima kali lebih besar dari tubuhnya. Udang mantis hidup di daerah substrat lumpur (*mudflat*) yang memiliki kedalaman lumpur antara 50-200 cm, salinitas berkisar 12-19 ppt, oksigen terlarut 6,7-7,6 mg/L, pH antara 7,1-7,8, dan suhu berkisar 28,5°C-30,5°C (Astuti *et al.*, 2013).

Untuk meningkatkan hasil tangkapan udang mantis, hal yang perlu diperhatikan adalah penggunaan umpan. Tingkat efektivitas penangkapan ikan menggunakan umpan sebagai atraktor mencapai 60% lebih tinggi dibandingkan dengan alat tangkap tanpa umpan Fitri *et al.*, (2019). Pada umumnya umpan yang sering digunakan nelayan di Kampung Nelayan Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat adalah Ikan Gulamah (*J.trachycephalus*), ikan Duri

(*Cephalocassis borneensis*), ikan pari (*Dasyatis sp.*) dan ikan malong (*Muraenesox cinerius*).

Ikan pari memiliki beberapa kelebihan yang membuatnya cocok dijadikan umpan untuk menangkap udang mantis (*Harpiosquilla raphidea*), terutama dalam kegiatan penangkapan tradisional atau riset. Berikut adalah beberapa kelebihan ikan pari sebagai umpan yaitu daya tahan daging yang kuat, aroma yang kuat dan tahan lama, tersedia dan ekonomis di beberapa daerah, memiliki kandungan minyak dan lemak omega-3, khususnya *Dokosaheksaenoat* (DHA).

Ikan malong merupakan salah satu jenis umpan yang cukup sering digunakan dalam penangkapan udang mantis, terutama di perairan tropis. Adapun beberapa kelebihan ikan malong sebagai umpan yaitu aroma amis yang kuat dan menarik, aroma amis yang kuat dan menarik.

Berdasarkan penelitian Darisman (2020) bahwa dalam penangkapan udang mantis dengan menggunakan umpan dari ikan gulamah dan ikan malong Di Kelurahan Mendahara Ilir Kecamatan Mendahara menyatakan bahwa hasil tangkapan dari umpan ikan malong lebih efektif jika dibandingkan dengan umpan ikan gulamah. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian lebih lanjut yang berjudul “Perbandingan Hasil Tangkapan *Gillnet* Udang Mantis (*Harpiosquilla Raphidea*) Menggunakan Umpan Yang Berbeda di Perairan Kampung Nelayan Kecamatan Tungkal Ilir”.

1.2 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil tangkapan jaring insang dasar (*Bottom Gillnet*) udang mantis dengan menggunakan umpan ikan pari dan ikan malong di Perairan Kampung Nelayan Kecamatan Tungkal Ilir.

1.3 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk memberikan informasi bagi para nelayan tentang pengaruh pemberian umpan antara ikan pari dan ikan malong terhadap peningkatan hasil tangkapan udang mantis. Selain itu, penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.